

REVITALISASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM: MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI INTEGRASI NILAI TRADISIONAL DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN MODERN

* Siti Fatimah ¹, Hasan Baharun ²

^{1,2}, Nurul Jadid University, Probolinggo, Indonesia

*Email korespondensi: ¹ sayyidahfatimahfsl@gmail.com ² ha54nbaharun@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: April 2025	Diterima: 30 Mei 2025	Diterbitkan: 31 Mei 2025
----------------------	-----------------------	--------------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya peningkatan kualitas pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo melalui empat aspek utama: keterlibatan siswa, pemahaman nilai-nilai Islam, kualitas pengajaran, dan keterampilan abad 21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan pengumpulan data melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun telah ada usaha untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, penerapannya masih terbatas dan belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam kurikulum. Selain itu, penguatan pemahaman nilai-nilai Islam dalam proses pengajaran juga menghadapi tantangan karena masih dominannya pendekatan konvensional. Di sisi lain, pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis dan kerja sama, belum diterapkan secara merata di semua mata pelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengusulkan pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang menggabungkan teknologi dan nilai-nilai agama secara lebih efektif, serta mengedepankan keterampilan abad 21. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan teknologi yang lebih intensif untuk guru, serta perancangan kurikulum yang lebih adaptif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Keterlibatan Siswa, Nilai-nilai Islam, Kualitas Pengajaran, dan Keterampilan Abad 21.*

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia serta memiliki

pengetahuan yang luas untuk menghadapi tantangan zaman (Agus et al., 2025; Baharun, 2024; Fatimah, 2025). Di tengah perkembangan pesat di era digital dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam, harus beradaptasi agar tetap relevan dan efektif. Dalam konteks ini, penelitian ini menjadi sangat penting, karena sistem pendidikan Islam harus mampu bertransformasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan teknologi pembelajaran modern (Alinur, 2022; Hafid & Purnomo, 2024; Sintasari & Afifah, 2022; Wahyudi & Marzuki, 2025). Era digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun penerapannya dalam pendidikan Islam di Indonesia masih terbatas. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam, kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan, serta memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan siap menghadapi tantangan global (Baharun et al., 2022; Khosi'in et al., 2024; Munawwaroh et al., 2024).

Masyarakat, terutama lembaga pendidikan Islam, menghadapi tantangan besar dalam memastikan bahwa sistem pendidikan yang ada dapat memenuhi kebutuhan masa depan. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurikulum pendidikan Islam yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan keterampilan abad 21, seperti keterampilan teknologi dan berpikir kritis, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam yang relevan. Ketidaksihinggaan ini menyebabkan adanya kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan dan tuntutan perkembangan zaman, baik dari segi kompetensi akademik maupun karakter siswa (M. L. Ansori, 2024; Lestari et al., 2024; Shobri & Firdaus, 2022). Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini untuk menggali bagaimana revitalisasi kurikulum pendidikan Islam dengan mengintegrasikan teknologi pembelajaran modern dapat mengatasi masalah ini dan membawa solusi yang lebih baik.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah Islam, termasuk MAN 1 Kota Probolinggo, masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang belum mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Walaupun ada beberapa upaya untuk mengintegrasikan teknologi, banyak guru dan siswa yang belum sepenuhnya siap atau terbiasa dengan teknologi pendidikan modern. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara harapan masyarakat terhadap pendidikan berbasis teknologi dan kenyataan yang ada di lapangan. Fenomena ini menjadi latar belakang pentingnya penelitian ini untuk mencari solusi yang relevan dan efektif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, terutama di MAN 1 Kota Probolinggo.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kurikulum pendidikan Islam dan teknologi pembelajaran modern telah banyak dilakukan, namun masih terdapat kekurangan dalam mengintegrasikan keduanya secara efektif. Beberapa

penelitian berfokus pada penerapan teknologi dalam pendidikan secara umum, tanpa mempertimbangkan secara mendalam bagaimana nilai-nilai tradisional Islam dapat diintegrasikan dengan teknologi tersebut. (Agus et al., 2025; Khosi'in et al., 2024; Munawwaroh et al., 2024) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam belum merata di seluruh sekolah, terutama di daerah yang kurang berkembang. Sedangkan (Hefniy et al., 2023; Latifah & Ngalimun, 2023; Zuhdi et al., 2024) lebih menekankan pentingnya nilai-nilai Islam dalam pendidikan, namun tidak secara eksplisit mengaitkannya dengan teknologi. Hal ini menciptakan sebuah research gap, di mana penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan mengusulkan cara menggabungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Kebaruan dari penelitian ini adalah pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dalam pendidikan Islam dengan teknologi pembelajaran modern, yang hingga kini belum banyak dibahas dalam literatur yang ada. Penelitian ini berfokus pada revitalisasi kurikulum di MAN 1 Kota Probolinggo dengan menggabungkan keduanya, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa. Hal ini menjadi sangat relevan, mengingat pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga berkarakter, yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam yang sejalan dengan perkembangan zaman. State of the art yang ditawarkan oleh penelitian ini adalah bagaimana mendesain kurikulum yang bisa menggabungkan dua elemen tersebut dengan efektif.

Masalah utama yang ingin dijawab oleh penelitian ini adalah bagaimana revitalisasi kurikulum pendidikan Islam, dengan mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dan teknologi pembelajaran modern, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Kota Probolinggo. Berdasarkan analisis awal, menggabungkan teknologi pembelajaran modern dengan nilai-nilai tradisional Islam diyakini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan model kurikulum yang inovatif ini, siswa tidak hanya akan terlibat lebih dalam dalam pembelajaran, tetapi juga akan lebih siap untuk menghadapi tantangan abad 21 dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, tanpa melupakan akar nilai-nilai agama yang menjadi dasar pendidikan mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait revitalisasi kurikulum pendidikan Islam di MAN 1 Kota Probolinggo. Studi kasus ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara lebih rinci dan

kontekstual mengenai integrasi nilai tradisional Islam dan teknologi pembelajaran modern dalam pembelajaran sehari-hari. Lokasi penelitian dipilih di MAN 1 Kota Probolinggo karena sekolah ini memiliki kebijakan untuk mengembangkan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam serta sedang mengupayakan pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik **kondensasi data** untuk menyaring informasi yang relevan, reduksi data untuk menyederhanakan informasi yang kompleks, display data untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, dan verifikasi data untuk memastikan kebenaran dan konsistensi informasi yang diperoleh. Keabsahan data akan diperiksa dengan menggunakan **triangulasi sumber** dan triangulasi teknik untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan valid.

Tabel 1. Informan

Nama Informan	Jabatan	Pendidikan
Drs. Hairul Saleh, M.Pd	Kepala Sekolah	S3
Achmad Sunhaji, S.Ag	Wakil Kepala (Kurikulum)	S1
Moh. Husni Thamrin, S.Pd	Wakil Kepala (Kesiswaan)	S1
Wahyudi, S.Pd	Wakil Kepala (Sarana & Humas)	S1
Laila Sari	Siswa Kelas XII	SMA

Hasil dan Pembahasan

Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Probolinggo dapat dipahami sebagai usaha untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap proses belajar mengajar melalui penggunaan teknologi pembelajaran yang memadai dan pengintegrasian nilai-nilai Islam yang relevan. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada kehadiran siswa dalam kelas, tetapi juga mencakup interaksi mereka dengan materi pembelajaran, aktifitas dalam diskusi, serta kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Keterlibatan ini diukur dari tingkat interaksi yang terjadi, baik secara langsung dengan guru maupun melalui platform pembelajaran yang digunakan.

Dalam wawancara dengan Drs. Hairul Saleh, M.Pd, Kepala Sekolah MAN 1 Kota Probolinggo, beliau menjelaskan bahwa "Dengan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, kami melihat siswa lebih tertarik dan aktif dalam

proses pembelajaran. Mereka tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi juga melakukan eksplorasi lebih lanjut melalui materi yang ada di platform pembelajaran." Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam kelas memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, yang sebelumnya cenderung pasif, menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Achmad Sunhaji, S.Ag, salah satu Wakil Kepala (Kurikulum), juga menyatakan bahwa "Platform pembelajaran yang kami terapkan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses materi di luar jam pelajaran. Dengan adanya forum diskusi dan tugas-tugas interaktif, siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar." Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa akses yang lebih fleksibel terhadap materi dan forum diskusi yang terintegrasi dalam pembelajaran online meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Hasil wawancara dengan informan memberikan gambaran jelas tentang perubahan yang terjadi dalam dinamika pembelajaran di MAN 1 Kota Probolinggo. Dengan adanya pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi, baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan tambahan yang diselenggarakan secara online. Hal ini tidak hanya berlaku bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, tetapi juga bagi siswa yang sebelumnya kurang terlibat, sehingga penggunaan teknologi menjadi salah satu cara untuk meratakan keterlibatan dalam pembelajaran.

Selama melakukan observasi di kelas, peneliti mencatat adanya peningkatan interaksi antara siswa dan materi pembelajaran yang disediakan melalui platform digital. Sebagai contoh, pada sesi pembelajaran Al-Qur'an dan Tafsir yang menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis video dan diskusi online, siswa terlihat lebih antusias dan aktif bertanya melalui platform diskusi yang disediakan. Penggunaan fitur ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi lebih dalam mengenai materi dan berbagi pemikiran dengan teman-temannya. Peneliti juga mengamati bahwa siswa yang sebelumnya cenderung diam, kini mulai menunjukkan ketertarikan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran di MAN 1 Kota Probolinggo berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Proses pembelajaran yang sebelumnya monoton kini menjadi lebih dinamis dan interaktif. Dengan menggunakan platform digital, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan teman-temannya secara lebih intens. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas keterlibatan siswa secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memperbaiki pemahaman dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlibatan siswa. Pola yang muncul adalah siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran ketika teknologi digunakan sebagai alat bantu. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan interaksi di kelas dan forum diskusi online yang lebih hidup. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai materi, tetapi juga sebagai penghubung yang memperkuat interaksi antara siswa, guru, dan sesama siswa.

Memperkuat Pemahaman Nilai-Nilai Islam

Dalam penelitian ini, pemahaman nilai-nilai Islam di lapangan didefinisikan sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat dan menanamkan prinsip-prinsip ajaran Islam kepada siswa. Hal ini melibatkan pengintegrasian antara teori agama Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Di MAN 1 Kota Probolinggo, proses ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam, serta memperdalam pemahaman mereka mengenai prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, integrasi teknologi pembelajaran modern menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, ditemukan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya penguatan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, masih ada tantangan besar dalam mengimplementasikannya secara efektif. Drs. Hairul Saleh, M.Pd, Kepala Sekolah, menegaskan, "Penting bagi kita untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama." Pernyataan ini mencerminkan pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, meskipun tantangan terbesar terletak pada bagaimana menerapkannya dalam proses pembelajaran yang terstruktur. Achmad Sunhaji, S.Ag, Wakil Kepala (Kurikulum), menambahkan, "Kami mencoba menggabungkan nilai-nilai Islam dengan penggunaan teknologi untuk menarik perhatian siswa, tetapi masih ada kesulitan dalam menyatukan kedua aspek ini secara efektif." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat niat untuk mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai Islam, implementasinya belum optimal.

Observasi di kelas agama di MAN 1 Kota Probolinggo menunjukkan bahwa meskipun beberapa guru sudah berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam, sebagian besar materi pembelajaran masih disampaikan dengan cara konvensional, tanpa pemanfaatan teknologi yang maksimal. Beberapa guru mulai menggunakan teknologi seperti e-learning dan video pembelajaran, tetapi penerapannya lebih banyak pada mata pelajaran lainnya, bukan agama Islam. Penggunaan media sosial juga mulai terlihat dalam menyebarkan pesan-pesan

agama, namun belum diarahkan secara khusus untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam dalam konteks yang lebih mendalam. Siswa pun lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan media visual dan interaktif, yang belum sepenuhnya diterapkan dalam materi agama.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kesadaran dan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi, pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif. Masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik, di mana pengajaran agama Islam lebih sering dilakukan dengan pendekatan tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk merancang kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam secara lebih seimbang dan efektif. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dan siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan zaman dengan pemahaman agama yang mendalam.

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat pola bahwa meskipun ada upaya untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam, penerapan teknologi dalam pendidikan Islam masih terbatas dan belum terstruktur dengan baik. Pembelajaran agama Islam yang lebih modern dan berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar lebih menarik. Namun, hal ini memerlukan perencanaan yang matang, serta pengembangan kurikulum yang menyatukan keduanya secara efektif.

Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Meningkatkan kualitas pengajaran di lapangan diartikan sebagai usaha untuk memperbaiki dan memperkaya proses belajar mengajar dengan berbagai metode dan strategi, serta pemanfaatan sumber daya yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini mencakup peningkatan keterampilan guru dalam menyampaikan materi secara efektif, penerapan metode pembelajaran yang interaktif, serta penggunaan teknologi pendidikan yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Kualitas pengajaran tidak hanya diukur dari hasil ujian siswa, tetapi juga dari kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dinamis, dan dapat merangsang minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Drs. Hairul Saleh, M.Pd, Kepala Sekolah, terungkap bahwa pihak sekolah telah berupaya memberikan pelatihan kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pengajaran. "Kami percaya bahwa pengajaran yang berkualitas harus melibatkan teknologi yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses belajar," ujar beliau. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mulai menyadari pentingnya integrasi teknologi dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi ini masih terbatas pada beberapa mata pelajaran dan belum merata di seluruh bidang studi.

Achmad Sunhaji, S.Ag, Wakil Kepala (Kurikulum), menambahkan, "Tantangannya adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang penting dalam pendidikan agama." Pernyataan ini menggambarkan adanya ketidakseimbangan dalam penerapan teknologi, di mana ada usaha untuk menggunakan teknologi tetapi penerapannya masih terbatas. Kesulitan ini menunjukkan bahwa menggabungkan teknologi dengan prinsip pendidikan yang sudah ada, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, memerlukan pendekatan yang lebih matang dan terencana.

Dari hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa meskipun beberapa guru sudah berusaha mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, sebagian besar kelas masih mengandalkan metode konvensional. Penggunaan perangkat lunak atau aplikasi pendidikan sudah mulai diterapkan, tetapi belum menunjukkan perubahan yang signifikan dalam cara pengajaran. Guru-guru masih lebih banyak menggunakan buku teks dan presentasi slide dalam menyampaikan materi, sementara teknologi lebih sering hanya digunakan sebagai pelengkap, bukan bagian inti dari proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada usaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan teknologi, penerapannya di lapangan masih terbatas. Penggunaan teknologi seringkali tidak menjadi bagian utama dalam metode pengajaran yang diterapkan, dan penerapannya belum merata di berbagai mata pelajaran. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memperbaiki kualitas pengajaran, pengintegrasian teknologi yang lebih menyeluruh dan efektif masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Pola yang muncul dari data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat niat dan usaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan teknologi, penerapannya masih terbatas dan belum optimal. Teknologi sering digunakan sebagai pelengkap dan tidak menjadi bagian utama dalam metode pengajaran yang diterapkan di kelas. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dan merata dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Meningkatkan Keterampilan Abad 21

Meningkatkan keterampilan abad 21 di lapangan berarti mempersiapkan siswa dengan kemampuan yang relevan dengan tuntutan zaman, seperti

berpikir kritis, kreatif, kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta penguasaan teknologi. Keterampilan ini sangat penting agar siswa dapat beradaptasi dengan cepat dalam dunia yang terus berubah, baik di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, keterampilan abad 21 mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan untuk bekerja dalam tim dan memecahkan masalah dengan efektif.

Dalam wawancara dengan Drs. Hairul Saleh, M.Pd, Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan pentingnya keterampilan abad 21 untuk masa depan siswa. "Kami berupaya untuk menyiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja melalui pengajaran berbasis keterampilan abad 21. Namun, tantangannya adalah bagaimana menyatukan hal ini dengan materi agama Islam yang lebih tradisional," ujarnya. Dari pernyataan ini, peneliti menafsirkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya keterampilan abad 21, ada tantangan dalam menyelaraskan keterampilan ini dengan kurikulum pendidikan Islam yang masih mengandalkan metode konvensional.

Achmad Sunhaji, S.Ag, Wakil Kepala (Kurikulum), juga menekankan pentingnya penguasaan teknologi dalam pendidikan. Ia berkata, "Keterampilan teknologi adalah kunci untuk bersaing di abad 21, tetapi kami masih menghadapi hambatan dalam pelatihan teknologi untuk guru dan siswa." Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun keterampilan teknologi dianggap penting, keterbatasan dalam pelatihan dan akses teknologi menjadi hambatan dalam mengembangkan keterampilan abad 21 secara optimal.

Dari hasil observasi di lapangan, dapat dilihat bahwa di MAN 1 Kota Probolinggo, pengembangan keterampilan abad 21 masih terbatas pada beberapa mata pelajaran. Meskipun beberapa guru sudah memperkenalkan teknologi dalam pengajaran, seperti aplikasi edukasi dan alat peraga digital, pengajaran berbasis keterampilan abad 21 belum menjadi bagian integral dari kurikulum secara keseluruhan. Metode pengajaran yang masih banyak mengandalkan ceramah dan media konvensional menghambat pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis dan kolaborasi di antara siswa. Penggunaan teknologi memang ada, namun belum maksimal dan belum diterapkan secara luas di seluruh mata pelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada kesadaran mengenai pentingnya keterampilan abad 21, penerapannya masih terbatas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran lebih banyak diterapkan pada beberapa mata pelajaran saja dan belum merata. Tantangan utama terletak pada pelatihan teknologi yang belum optimal bagi guru dan siswa, serta kurangnya integrasi keterampilan abad 21 dalam keseluruhan kurikulum.

Pola yang terlihat dari data ini menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk mengembangkan keterampilan abad 21, implementasinya masih belum maksimal. Penggunaan teknologi terbatas pada beberapa bidang studi, sementara keterampilan abad 21 belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan perlunya kurikulum yang lebih terstruktur dan pelatihan yang lebih baik bagi guru dan siswa agar mereka dapat siap menghadapi tantangan dunia modern.

Revitalisasi kurikulum pendidikan islam: antara nilai tradisional dan modern.

Hasil penelitian mengenai upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam, meningkatkan kualitas pengajaran, dan meningkatkan keterampilan abad 21 menunjukkan beberapa kesamaan dan perbedaan dengan temuan dari literatur yang ada (Bariroh, 2022; Hikmah, 2024; Umam & Purnomo, 2024; Wahid et al., 2025). Secara umum, temuan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai faktor kunci untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Namun, meskipun banyak penelitian yang menekankan pentingnya teknologi dalam meningkatkan keterlibatan siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi di MAN 1 Kota Probolinggo masih terbatas dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kurikulum. Hal ini menunjukkan kesenjangan antara harapan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan kenyataan di lapangan, yang juga tercatat dalam penelitian (A. Ansori et al., 2023; Munir & Su'ada, 2024; Nareswari, 2025) yang menyatakan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pendidikan Islam masih memiliki banyak tantangan.

Dalam hal memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam, penelitian ini sejalan dengan literatur menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam. Literasi agama yang mendalam melalui pengajaran berbasis nilai-nilai Islam sangat penting untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia. Namun, studi ini juga mencatat bahwa meskipun ada usaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, penerapannya masih terhambat oleh pendekatan pembelajaran yang konvensional. Sebagai contoh, meskipun beberapa guru sudah mulai menggunakan teknologi untuk mendukung pengajaran agama, hal ini belum dilakukan secara optimal dan merata, sebagaimana yang dibahas dalam studi (Purnamasari et al., 2023; Putri et al., 2024; Zein, 2024) yang mengungkapkan bahwa teknologi di pendidikan Islam masih terbatas terutama di daerah-daerah tertentu. Ini menjadi tantangan bagi pendidikan Islam dalam menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan teknologi yang semakin meningkat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan temuan literatur mengenai peningkatan kualitas pengajaran. Penelitian sebelumnya,

seperti yang dilakukan oleh (Wiratmuko et al., 2023; Yusuf, 2024, 2024) ,menekankan bahwa kualitas pengajaran dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi pendidikan yang relevan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, penerapannya di lapangan masih terbatas. Guru-guru di MAN 1 Kota Probolinggo memang sudah diberikan pelatihan untuk menggunakan teknologi dalam pengajaran, namun masih ada ketidakseimbangan antara pelatihan dan implementasi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, masih terdapat hambatan dalam merancang kurikulum yang dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dan menyeluruh, yang juga disoroti oleh penelitian lainnya yang menilai pelatihan guru di bidang teknologi masih belum optimal.

Meningkatkan keterampilan abad 21 adalah salah satu topik yang juga dibahas dalam literatur mengenai pendidikan di era digital. Studi (Amin, 2025; Islam & Khadavi, 2024; Sholeh, 2023) menunjukkan bahwa keterampilan abad 21 sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan penguasaan teknologi. Hasil penelitian ini juga mencerminkan pentingnya keterampilan abad 21, terutama dalam penggunaan teknologi, untuk meningkatkan daya saing siswa di dunia kerja. Namun, perbedaan dengan literatur yang ada terletak pada penerapan keterampilan tersebut yang masih terbatas pada beberapa mata pelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan keterampilan abad 21 ke dalam kurikulum, implementasinya masih sporadis dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam seluruh aspek pembelajaran di MAN 1 Kota Probolinggo.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah pentingnya mengembangkan kerangka teori yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad 21 dan teknologi pembelajaran. Hal ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga siswa tidak hanya terampil dalam teknologi tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kuat dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari perspektif praktis, penelitian ini mengimplikasikan bahwa sekolah perlu memberikan pelatihan yang lebih mendalam kepada guru mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan merancang kurikulum yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi keterampilan abad 21. Selain itu, sekolah perlu memperkenalkan lebih banyak metode pengajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kritis dan kolaboratif di kalangan siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun sudah ada upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa,

pemahaman nilai-nilai Islam, kualitas pengajaran, dan keterampilan abad 21, masih terdapat banyak tantangan yang harus diatasi. Hal ini mencakup keterbatasan dalam penerapan teknologi yang relevan, kurangnya pelatihan yang optimal untuk guru, serta kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan yang matang dalam merancang kurikulum dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa temuan terpenting adalah pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa, sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam. Hikmah dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dan seimbang antara nilai-nilai tradisional dengan tuntutan keterampilan abad 21, serta pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dengan perkembangan teknologi. Kekuatan tulisan ini terletak pada kontribusinya dalam memperbarui perspektif pendidikan Islam, dengan mengusulkan integrasi teknologi yang lebih baik dan mengaitkan nilai-nilai agama dengan keterampilan yang relevan untuk dunia modern. Secara keilmuan, penelitian ini memperkenalkan variabel-variabel baru yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan pengajaran berbasis teknologi dan keterampilan abad 21, yang memberikan pandangan baru mengenai revitalisasi kurikulum. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama terbatas pada kasus di MAN 1 Kota Probolinggo, dengan variabel yang terbatas pada gender, usia, dan lokasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengakomodasi variasi gender, usia, dan metode survei untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, agar dapat dijadikan dasar kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan global. Penelitian lanjutan yang lebih luas di berbagai tempat, dengan fokus pada keberagaman peserta didik, serta penggunaan metode survei, sangat dibutuhkan untuk memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam tentang pengintegrasian teknologi dan nilai-nilai Islam dalam Pendidikan.

Daftar Pustaka

- Agus, A. H., Baharun, H., Rahmatillah, A. N., & Andayani, S. A. (2025). The influence of principal's service quality and teachers' self-concept on emotional regulation in preschool teachers. *Child Education Journal*, 7(1), 26–35.
- Alinur, A. (2022). Strategi Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Sekolah di Mts Annurain Lonrae. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 96–107.

- Amin, A. (2025). URGENSI PEMASARAN BAGI PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-11.
- Ansori, A., Hefniy, H., Baharun, H., Agus, A. H., & Zaini, A. W. (2023). Method of Communications Islamic Educational Institutions in Building Branding Image Symbolic Interaction Studies. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 5(3), 280-293.
- Ansori, M. L. (2024). Menejemen Pemasaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, 6(3).
- Baharun, H. (2024). MANAGEMENT OF TEACHING PERSONNEL IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION: A CASE STUDY AT MUHAMMADIYAH 1 BESUKI INTEGRATED ELEMENTARY SCHOOL. *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY*, 2(2), 1428-1434.
- Baharun, H., Muali, C., Rozi, F., & Fajry, M. W. (2022). Building public trust in Islamic school through adaptive curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-14.
- Bariroh, Z. (2022). Manajemen Pemasaran Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Qita Kota Malang Sebagai Lembaga Pendidikan Baru. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3).
- Fatimah, S. (2025). MODEL BRANDING SPIRITUAL DALAM POSITIONING LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL. *As-Sulthan Journal of Education*, 1(4), 1076-1085.
- Hafid, A. N., & Purnomo, M. S. (2024). REVOLUSI BRANDING LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI OPTIMALISASI MARKETING MIX DI ERA DIGITAL. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 20(2), 97-110.
- Hefniy, H., Mardiana, D., Enggal, D., & Baharun, H. (2023). Prophetic Leadership in Creating Superior Educational Institutions in Private Islamic Universities. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(4).
- Hikmah, N. (2024). Kontroversi Manajemen Pemasaran Pendidikan Islam Antara Tradisi dan Inovasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 4(6).
- Islam, I., & Khadavi, M. J. (2024). Implementasi Full Day School sebagai Strategi Branding Sekolah di MTs Zainul Falah. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 92-103.
- Khosi'in, I., Wiarsih, N., Faishol, R., & Baharun, H. (2024). Strategies of Islamic Education Teachers Based on Local Wisdom in Enhancing Learning Quality at Madrasah: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 98-112.
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi

- Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41–50.
- Lestari, T., Chotimah, C., & Junaris, I. (2024). Sistem informasi pemasaran pendidikan. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 74–81.
- Munawwaroh, I., Qushwa, F. G., Baharun, H., Hefniy, H., & Tohet, M. (2024). Assistance for the Furudul Ainiyah Program to Improve the Quality of Madrasah Graduates. *Communautaire: Journal of Community Service*, 3(2), 179–191.
- Munir, M., & Su'ada, I. Z. (2024). Manajemen pendidikan Islam di era digital: Transformasi dan tantangan implementasi teknologi pendidikan. *JIEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 5(1), 1–13.
- Nareswari, A. Z. (2025). Integrasi Teknologi Informasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia; Pendekatan Teori Difusi Inovasi M. Rogers. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 129–137.
- Purnamasari, I., Rahmawati, R., Noviani, D., & Hilmin, H. (2023). Pendidikan Islam Transformatif. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 13–22.
- Putri, N., Yanto, M., Istan, M., & Destriani, D. (2024). REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 8(2), 214–231.
- Shobri, M., & Firdaus, J. (2022). Implementasi Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 12–22.
- Sholeh, M. I. (2023). Menghadapi Persaingan Sengit Lembaga Pendidikan: Strategi Diferensiasi dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 192–222.
- Sintasari, B., & Afifah, N. (2022). Strategi Manajemen Pemasaran Unggul Jasa Pendidikan di SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 13–26.
- Umam, M. K., & Purnomo, M. S. (2024). Penerapan Strategi Pemasaran Berkelanjutan Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif di Akademi Komunitas Darussalam. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(6), 74–83.
- Wahid, A. T., Sadiyah, A. F., Rosa, A., Tsanya, A. Z., Fitriana, A. A., & Kazandra, B. (2025). Peran Hubungan Masyarakat dalam Membangun School Branding di Satuan Lembaga Pendidikan. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Wahyudi, A., & Marzuki, I. (2025). Perencanaan strategis untuk membangun citra positif dan daya saing MIN 4 Bandar Lampung di era kompetitif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam*, 7(1), 82–90.

- Wiratmuko, B., Masrokan, P., & Sujianto, A. E. (2023). Implementasi Competitive Strength, Competitive Area, Competitive Result dalam Peningkatan Daya Saing dan Pemasaran Jasa Pendidikan Islam. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 247–266.
- Yusuf, B. (2024). Membangun Keunggulan Kompetitif Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren Melalui Manajemen Pemasaran Yang Efektif. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(6), 103–113.
- Zein, M. (2024). Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3), 146–156.
- Zuhdi, Z., Faridy, F., Baharun, H., Hefny, H., & Fahmi, M. A. (2024). Enhancing Learning Quality Through Management Support in Crafting Self-Assessment Questions at School. *Communataire: Journal of Community Service*, 3(1), 1–12.